

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem-Based Learning* (PBL) di Kelas V Sekolah Dasar

Nadia Mardayani ^{*1)}, Elfia Sukma ²⁾

¹⁻²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: nadiamarda22@gmail.com ^{*1)}, elfiasukma105@gmail.com ²⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 20-05-2023

Revised : 07-08-2023

Accepted : 11-08-2023

Published : 18-10-2023

ABSTRACT

The research objective was to improve the learning outcomes of grade V students at SDN 01 Sungai Geringing, Padang Pariaman District. This research is a Classroom Action Research (CAR) using quantitative and qualitative techniques. Research procedures include planning, implementation, observation, and reflection. The data obtained in the study were processed using qualitative and quantitative data analysis models. A total of 29 people, including teachers and grade 5 students, became the research subjects. The results obtained: (1) The average value of lesson plans increased from 81.25% good (B) in cycle I to 95% very good (A) in cycle II. (2) From 76.78% good (B) in cycle I to 96.42% very good (A) in cycle II from the teacher's point of view. Even though the student dimensions increased, in cycle I he averaged 76.78% good (B), while in cycle 2 he was 96.42% very good (A). (3) Student learning outcomes in cycle I increased by 75.62% to Good (B) and in cycle II increased by 88.36% to Very Good (A). Thus, the PBL model can improve the learning outcomes of fifth-grade students at SDN 01 Sungai Geringing, Padang Pariaman Regency in integrated theme learning.

Keywords:

Problem-Based Learning

Integrated Thematic

Learning Outcomes

Elementary School

ABSTRAK

Tujuan penelitian ialah meningkatkan hasil belajar kelas V SDN 01 Sungai Geringing Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitiannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian diolah dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ialah guru dan siswa kelas V dengan 29 orang. Didapatkan hasil: (1) Nilai rata-rata RPP meningkat dari 81,25% baik (B) pada siklus I 95% sangat baik (A) di siklus II. (2) Dari 76,78% baik (B) pada siklus I menjadi 96,42% sangat baik (A) di siklus II di aspek guru. Sedangkan aspek siswa mengalami peningkatan, siklus I rata-rata 76,78% predikat baik (B) menjadi 96,42% sangat baik (A) di siklus ke-II. (3) Hasil belajar siswa meningkat siklus I 75,62% baik (B) di siklus II 88,36% sangat baik (A). Dengan demikian, model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 01 Sungai Geringing Kabupaten Padang Pariaman pada pembelajaran tematik terpadu.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum yang digunakan di tingkat SD adalah kurikulum 2013 yang menggunakan pembelajaran terpadu berorientasi mata pembelajaran. Pelaksanaan proses belajar mengajar tematik yaitu model belajar mengajar terpadu yang menerapkan tema untuk menghubungkan topik yang berbeda dan menyuguhkan pengalaman yang berkesan kepada siswa (Amris & Desyandri, 2021). Pembelajaran tematik terpadu menggabungkan berbagai kompetensi mata pelajaran tertentu menjadi satu. Menurut Wulandari dan Taufina (2020) tema yang digunakan dalam pembelajaran ini menghubungkan beberapa materi tentang satu topik, menjembatani dari satu topik ke topik lainnya. Sependapat dengan Majid (2014) Pembelajaran tematik terpadu menerapkan tema sebagai penghubung dalam bermacam pelajaran untuk membaut kemungkinan belajar yang menarik bagi siswa. *With this integration, educators must have the creativity, skills, and courage to develop and package materials well. But in reality, there are still many educators who have difficulty using technology to develop teaching materials* (Arzfi et al., 2023).

Menurut Rusman (dalam Nadila dan Sukma, 2020) membuat pengalaman langsung yang bermakna untuk siswa, tematik terpadu menekankan ide belajar yang menyenangkan sambil bermain. Ini fleksibel dalam penerapannya dan mengaburkan batas antara materi pelajaran dan konten, sehingga menghasilkan hasil belajar yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa.

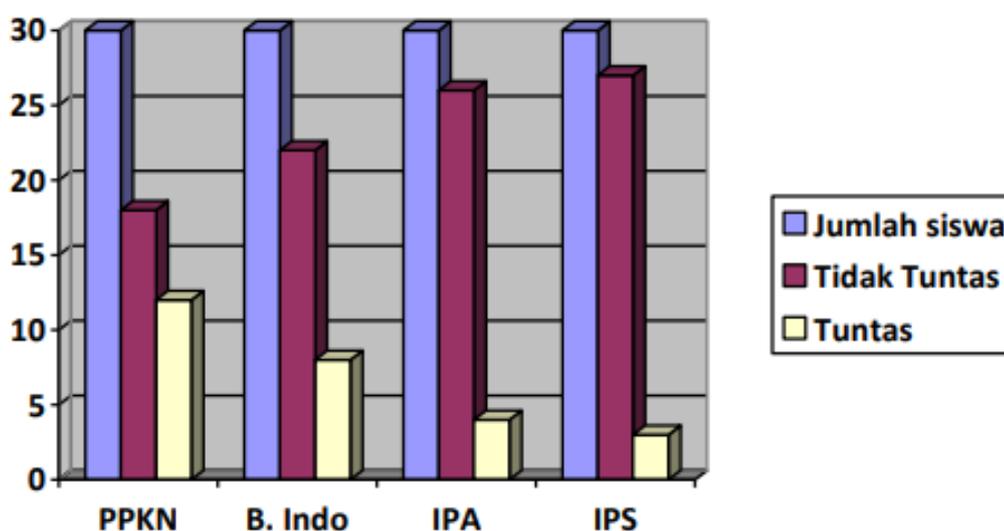
Menurut Depdikbud (dalam Trianto 2010) selain itu, proses pembelajaran tema terpadu memiliki beberapa ciri, antara lain: (a) mengamati suatu hal secara holistik dari berbagai pandangan; (b) bermakna, berarti terkonsep pada materi yang akan dipelajari; (c) melibatkan siswa di semua bidang secara fisik, psikologis, intelektual, dan emosional; (d) otentik, berarti siswa dapat menangkap secara langsung konsep yang dipelajari.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru harus merancang pembelajaran dengan hati-hati sehingga indikator dan kemampuan belajar dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Jihan dan Haris (2012) Evaluasi ialah pengukuran tindak lanjut seberapa baik siswa menyerap dan menerapkan pembelajaran, ini dapat digunakan untuk menentukan hasil belajar.

Hasil belajar dalam pembelajaran sangatlah penting karena keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Wasliman (dalam Susanto, 2014) hasil belajar ialah hasil interaksi dari bermacam faktor pengaruh internal dan eksternal. Dengan menggunakan hasil belajar, guru dapat menilai seberapa jauh kompetensi yang direncanakan telah tercapai. Widoyoko (2016) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran oleh guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar. Hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur terhadap keberhasilan peserta didik dalam penguasaan materi yang telah diajarkan. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dalam pembelajaran diharapkan menggunakan model pembelajaran yang dibutuhkan dalam kelas (Sari & Desyandri, 2021).

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 12-13 Desember 2020 di SD N 01 Sungai Geringging Kab. Padang Pariaman tepatnya di kelas V, ditemukan beberapa permasalahan pada aktivitas guru dan aktivitas siswa, antaranya: (a) elemen RPP tidak ditempatkan dalam urutan yang logis; (b) guru yang tidak memaparkan siswa pada permasalahan dunia nyata; (c) guru yang tidak menyajikan soal-soal yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa; (d) kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka; (e) lingkungan belajar yang berpusat pada guru; (f) tidak adanya penggunaan media sebagai alat belajar untuk membantu memahami informasi yang diajarkan.

Hasil belajar yang kurang pada penilaian tengah semester 1 oleh siswa kelas V SD Negeri 01 Sungai Geringging yaitu dari 30 siswa masih banyak yang nilainya berada di bawah KBM.



Gambar 1. Hasil PTS Semester 1 Siswa Kelas V SDN 01 Sungai Geringging

Hal ini dapat mempengaruhi siswa, antaranya: (a) karena tidak adanya persiapan guru Siswa kurang antusias dan terdorong untuk belajar ketika mereka berada di kelas; (b) beberapa siswa menjadi kurang aktif mengajukan pertanyaan dan kurang termotivasi selama kelas; (c) pembelajaran mandiri mengurangi kemampuan siswa untuk berpikir kritis tentang konsep; (d) siswa kurang termotivasi untuk melakukan penyelidikan suatu masalah sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah tersebut; (e) karena ketidaksesuaian di lingkungan rumah siswa, maka konsep dan prinsip yang diajarkan tidak dapat dipahami oleh siswa.

Untuk mengatasi permasalahan yang peneliti identifikasi, pelaksanaan pembelajaran perlu diperbaiki agar dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satunya menerapkan model PBL (*Problem Based Learning*).

Menurut Junaidi (2020) PBL adalah metodologi yang menempatkan banyak masalah dunia nyata yang kontekstual di hadapan siswa untuk mendorong pembelajaran.

Ngalimun (dalam Taufi, dkk, 2021) model PBL ialah gaya mengajar dimana siswa memecahkan masalah menggunakan langkah-langkah metode ilmiah, memberikan mereka kesempatan untuk memahami masalah dan mengasah kemampuan pemecahan masalah mereka.

Maryana (2019) Model PBL merupakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah, baik permasalahan dalam bentuk terstruktur maupun tidak terstruktur untuk dapat dicari jawaban dari permasalahan tersebut.

Menurut Ariyani & Kristin (2021) kelebihan dari model PBL diantaranya ialah: (a) Model PBL dapat mendorong keterlibatan siswa secara maksimal, baik secara mental maupun fisik; (b) Model PBL dapat mendorong siswa untuk mendidik diri sendiri tidak hanya melalui menghafal tapi dengan mengolah dari pengalaman langsung di dunia nyata; (c) Kelas PBL digunakan sebagai ruang untuk mengatasi masalah dunia nyata; (d) Siswa membuat materi pelajaran di bawah arahan guru.

Sejalan hasil penelitian Ummamy & Sukma (2022) ditemukan nilai hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan pendekatan PBL dari 54,54% menjadi 81,81%.

Norliani, dkk (2022) bahkan menemukan hasil yang lebih tinggi, yaitu dengan penggunaan model PBL mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dari sebelumnya 62,5 menjadi 100.

Dari uraian tersebut, peneliti berminat melaksanakan penelitian berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V SDN 01 Sungai Geringging Kab Padang Pariaman”.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Untuk mengembangkan pemikiran praktik sosialnya, peneliti melakukan PTK yang merupakan jenis penelitian reflektif dan kelompok (Kemmis, 1988).

PTK ialah studi tentang kondisi sosial dengan tujuan meningkatkan efektivitas tindakan, mendiagnosa, merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan menganalisis dampak yang ditimbulkannya (Elliot, 1993). Penelitian menerapkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Menurut (Nugrahani, 2014) temuan dari penelitian kualitatif adalah temuan yang tidak dapat diperoleh dengan metode statistik atau teknik kualitatif lainnya. Kemudian menurut Adetya & Desyandri (2019) strategi penelitian yang dikenal dengan metode kuantitatif adalah salah satu yang mendasarkan penyajiannya pada hasil belajar siswa.

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Dilakukan semester genap tahun ajaran 2022–2023, penelitian dilakukan di kelas V SDN 01 Sungai Geringging. Pelaksanaan diterapkan untuk dua siklus, siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan.

2.3. Subjek Penelitian

Terdapat 29 orang, 14 laki-laki kemudian 15 perempuan kelas V SDN 01 Sungai Geringging dijadikan subjek penelitian.

2.4. Prosedur

Penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah antaranya perencanaan pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

2.4.1. Perencanaan

Peneliti merancang RPP yang akan digunakan dengan langkah: (a) menyusun jadwal penelitian, menganalisis K13 kelas V semester II; (b) mereview buku guru dan siswa; (c) merancang RPP sesuai dengan langkah-langkah tahap model PBL; (d) menentukan materi pembelajaran; (e) membuat lembar diskusi kelompok; (e) menyiapkan lembar observasi dan tes.

2.4.2. Pelaksanaan

Implementasi pembelajaran tematik terpadu topik 7 “Peristiwa dalam Kehidupan” dengan menggunakan model PBL merupakan dimulainya tahap ini. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti bertindak jadi praktisi dan guru bertindak jadi pengamat. Peneliti melakukan pembelajaran secara interaktif bersama guru dan antar siswa.

2.4.3. Pengamatan

Guru memantau kegiatan pembelajaran. Guru berpartisipasi dalam kegiatan ini sebagai pengamat bertugas mengisi pencatatan pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model PBL kemudian catat setiap indikator. Lembar pengamatan yang disediakan berisi catatan lengkap dari semua pengamatan.

2.4.4. Refleksi

Refleksi diadakan dalam setiap pertemuan ketika selesai. Kegiatan yang disebutkan pada saat refleksi antara lain memeriksa dan menjelaskan rencana yang telah ditetapkan dengan implementasi yang telah dilakukan, serta menganalisis tindakan yang telah dilakukan untuk menentukan apakah sesuai atau tidak.

2.5. Data dan Sumber Data

2.5.1. Data Penelitian

Data penelitian berasal dari observasi proses pembelajaran. Berikut informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran: (1) RPP untuk meningkatkan hasil pembelajaran, (2) Pelaksanaan pembelajaran dikaitkan sesuai perilaku guru dan siswa melibatkan aktivitas belajar antar siswa maupun antar guru juga siswa, (3) Hasil belajar memanfaatkan model PBL.

2.5.2. Sumber Data

Sumber data penelitian dari pelaksanaan belajar. Penerapan model pembelajaran PBL guna meningkatkan hasil belajar kelas V SD Negeri 01 Sungai Geringging Kab, Padang Pariaman yang berasal dari siswa.

2.6. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

2.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian meliputi proses: (a) Dokumen analisis: Analisis dilakukan untuk menganalisis RPP yang di buat guru. Pedoman penilaian ini terdapat pada lembar penialain dokumen analisis RPP yang disediakan. Dokumen analisis berhubungan dengan yang telah mempersiapkan pada langkah-langkah pada RPP tematik terpadu; (b) Observasi: Amati apa yang terjadi saat menemukan hal-hal baru; (c) Tes: Tes ini dimaksudkan guna mengevaluasi pemahaman siswa dari mata pelajaran, juga mencari peningkatan hasil belajar sebagai hasil dari penggunaan metode PBL; dan (d) Non tes: Non-tes ialah metode untuk mengevaluasi hasil belajar yang melibatkan pengamatan sistematis daripada memberikan tes kepada anak-anak.

2.6.2. Instrumen Penilaian

Instrumen pengumpul data yang digunakan pada peneliti ini meliputi: (a) lembar observasi: digunakan sebagai alat pengumpulan data; Peneliti dan observer menggunakan lembar observasi sebagai pedoman saat mengamati peristiwa selama belajar yang dilakukan dengan checklist lembar observasi tersedia. Lembar observasi dibagi menjadi lembar untuk guru dan siswa; (b) Lembar tes: Berupa butir-butir soal baik objektif maupun essay beserta kunci jawaban yang diberikan untuk menilai tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa dan (c) Lembar non tes; Non tes terdiri dari format penilaian sikap dalam bentuk jurnal serta format pengamatan aspek RPP.

2.7. Teknik Analisis Data

Menurut Baswori (2008) memilih, menyortir, membuat, dan mengkategorikan data adalah proses melakukan analisis data yang bertujuan untuk memberikan jawaban atas dua pertanyaan kunci: tema apa yang dapat diidentifikasi dalam kata-kata tersebut, dan sejauh mana tema tersebut dapat didukung oleh data.

Kedua teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif dilakukan guna memeriksa data penelitian. Menurut Jihad dan Haris (2013) untuk analisis data kualitatif, berupa informasi kalimat yang memberikan rangkuman ungkapan siswa yang dihubungkan dengan tingkat pemahaman suatu mata pelajaran. Data nilai evaluasi siswa dianalisis menggunakan analisis data kuantitatif untuk mengetahui hasil belajar.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Muslich, 2012), ada tiga proses analisis kualitatif: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut rumus yang digunakan dalam analisis kuantitatif capaian menilai kemampuan siswa dengan menggunakan rumun disarankan oleh Kemendikbud (2014)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Klasifikasi konversi nilai akhir siswa ditunjukkan menggunakan skala di bawah dalam indeks nilai kuantitatif berdasarkan Kemendikbud (2016).

Tabel 1. Skala Kuantitatif Konversi Nilai

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$90 > SB \leq 100$
Baik (B)	$80 > B \leq 90$
Cukup (C)	$70 > C < 80$
Kurang (K)	≤ 70

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SDN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman pada pembelajaran tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan menggunakan model PBL semester II tahun ajaran 2022/2023. Guru kelas dan peneliti bekerja sama untuk melakukan penelitian. Guru di kelas berperan sebagai pengamat (observer) sedangkan peneliti berperan sebagai guru saat melakukan penelitian. Pembahasan hasil penelitian meliputi proses pembelajaran dan hasil belajar.

Pada pelaksanaan untuk siklus I yang meliputi proses rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan seperti salah satunya pada bagian perumusan tujuan masalah di RPP masih ada deskriptor yang belum muncul. Sebagaimana yang dikemukakan Rusman (2012) “RPP merupakan persiapan yang dibuat oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dalam bentuk rencana tertulis”. Pada bagian proses pembelajaran juga masih belum terlaksana secara maksimal hal ini terlihat dari masih adanya salah satu deskriptor yang belum muncul. Tetapi hal ini dapat di perbaiki peneliti pada siklus II.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Nilai rata-rata RPP meningkat dari 81,25% baik (B) pada siklus I menjadi 95% sangat baik (A) pada siklus II. (2) Dari rata-rata 76,78% baik (B) pada siklus I menjadi 96,42% sangat baik (A) pada siklus II pada penerapan pembelajaran dari aspek guru.

Sedangkan aspek siswa mengalami peningkatan dari siklus I rata-rata 76,78% dengan predikat baik (B) meningkat menjadi 96,42% sangat baik (A) pada siklus ke-II. (3) Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari siklus I yaitu 75,62% baik (B) ke siklus II yaitu 88,36% sangat baik (A). Dengan demikian, model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman pada pembelajaran tematik terpadu, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Penilaian RPP, Aktivitas Guru dan Peserta Didik, serta Hasil Belajar

No	Aspek Penilaian	Perolehan Skor			Kualifikasi	
		Siklus I		Siklus II		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2			Rata-Rata
1.	RPP	75%	87,5%	81,25%	95%	SB
2.	Aspek Guru	67,85%	85,71%	76,78%	96,42	SB
3.	Aspek Peserta Didik	67,85%	85,71%	76,78%	96,42	SB
4.	Hasil Belajar	71,36%	79,88%	75,62	88,36%	SB

Berdasarkan data siklus II, pelaksanaan siklus II berhasil dan peneliti berhasil menggunakan model PBL di kelas V SD Negeri 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Artinya di kelas V SDN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman, model PBL telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Pembahasan Penelitian yaitu penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman pada pembelajaran tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan menggunakan model PBL semester II tahun ajaran 2022/2023. Guru kelas dan peneliti bekerja sama untuk melakukan penelitian. Guru di kelas berperan sebagai pengamat (observer) sedangkan peneliti berperan sebagai guru saat melakukan penelitian

Pada pelaksanaan untuk siklus I yang meliputi proses rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan seperti salah satunya pada bagian perumusan tujuan masalah di RPP masih ada deskriptor yang belum muncul. Sebagaimana yang dikemukakan Rusman (2012) "RPP merupakan persiapan yang dibuat oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dalam bentuk rencana tertulis". Pada bagian proses pembelajaran juga masih belum terlaksana secara maksimal hal ini terlihat dari masih adanya salah satu deskriptor yang belum muncul. Tetapi hal ini dapat di perbaiki peneliti pada siklus II.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Nilai rata-rata RPP meningkat dari 81,25% baik (B) pada siklus I menjadi 95% sangat baik (A) pada siklus II. (2) Dari rata-rata 76,78% baik (B) pada siklus I menjadi 96,42% sangat baik (A) pada siklus II pada penerapan pembelajaran dari aspek guru. Sedangkan aspek siswa mengalami peningkatan dari siklus I rata-rata 76,78% dengan predikat baik (B) meningkat menjadi 96,42% sangat baik (A) pada siklus ke-II. (3) Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari siklus I yaitu 75,62% baik (B) ke siklus II yaitu 88,36% sangat baik (A). Dengan demikian, model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman pada pembelajaran tematik terpadu.

4. SIMPULAN

Pada paparan data tersebut, didapatkan simpulan yaitu: (1) Hasil penilaian menunjukkan bahwa penilaian RPP pada pembelajaran tematik terpadu rata-rata 81,25% pada siklus I dan meningkat menjadi 95% pada siklus II. RPP dengan model PBL mengalami perkembangan dari siklus I ke siklus II didasarkan hasil temuan. (2) Terjadi peningkatan pada proses pembelajaran. Sedangkan aktivitas guru menunjukkan persentase rata-rata 76,78% pada siklus I, meningkat menjadi 96,42% pada siklus II. Begitu pula dengan aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 76,78% dan meningkat menjadi 96,42% pada siklus II. (3) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Rata-rata siklus I sebesar 75,62%, dan nilai rata-rata siklus II sebesar 88,36%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih untuk Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D., yang telah meluangkan waktu membimbing, mengarahkan, dan menasehati peneliti selama penelitian ini. Juga kepada kepala sekolah, guru kelas, dan seluruh siswa kelas V SDN 01 Sungai Beringging Kabupaten Padang Pariaman peneliti ucapkan terima kasih atas bantuannya dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adetya, O., & Desyandri, D. (2009). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar Improvement of Integrated Thematic Learning Outcomes Using The Problem Based Learning (Pbl) Model in Elementary School. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(12), 1-13.
- Amris, F. K., & Desyandri. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2171–2180. <http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1347>
- Ariyani, Bekti dan Firosalia Kristin. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 5 (2).
- Arzfi, B. P., Desyandri, D., Erita, Y., & Zen, Z. (2023). Integrated Thematic Teaching Materials With Microsoft Sway Based on Problem Based Learning Model in Elementary School. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 7(1), x–xx. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1>
- Baswori, Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka cipta.
- Elliot, J. (1993). *Action Research for Educational Change*, Philadelphia: Open University Press.
- Jihan dan Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jogjakarta: Multi Presindo.
- Jihad dan Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Junaidi. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9 (1).
- Kemendikbud. (2014). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemmis S.Mc. Taggart. R. (1992). *The Action Research Planne*. Victoria: Deaken Unuversity.

Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Maryana. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problembasedlearning(Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Perpindahan Kalor Kelas V SD Negeri 35 Palembang. *Journal Scholastica 2 (1)*.

Muslich, M. (2012). *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*. Jakarta:Bumi Aksara.

Nadila dan Sukma. E. (2020). Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 19 Koto Taratak Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai 4 (3)*.

Nugrahani F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.Surakarta.https://library.stiba.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZTAyM WVkYzVINTY4NWMYyYWI1NjZhNThmNjIyOTYzZDg3YWUxYjdjNA==.pdf

Norliani, dkk. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Pahirangan. *Penisi Journal PGSD, 2 (2)*.

Susanto, A. (2014). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta:Kencana.

Rusman. (2012). *Model – Model Pembelajaran*. Depok : PT Rajagrafindo Persada

Sari, N., & Desyandri, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 7 Kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randah. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1)*, 1290–1296.

Taufik, T. & Muhammadi. (2012). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina.

Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RAN& Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.

Ummamy, Raudhatya dan Sukma. E. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Teerpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas V SDN 34 Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal of Basic Education Studies 5 (2)*.

Widoyoko, E P. (2016). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wulandari, Oktavia dan Taufina. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 4 (1)*.

Available online at:

